
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INISIASI MENYUSU DINI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ROKAN HULU

Romy wahyuni⁽¹⁾, Yuyun Bewelli Fahmi⁽²⁾, Siti Nurkhasanah⁽³⁾, Reviyanti⁽⁴⁾

⁽¹⁾Prodi D III Kebidanan, ^(2,3) Pendidikan Profesi Bidan, ⁽⁴⁾Prodi S1 Kebidanan
email : romywahyuni53@gmail.com , YuyunBewelliFahmi@mail.com,
SitiNurkhasanah@gmail.com, Reviyanti@gmail.com,

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini merupakan kemampuan seorang bayi untuk menyusu sendiri sesaat setelah lahir, yaitu dalam waktu 60 menit atau 1 (satu) jam pertama setelah bayi dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang digunakan merupakan data primer yaitu dengan cara mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Kemudian, data dianalisis secara univariat dan bivariat (uji Chi-Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir Dasar (33,4%), menengah (33,3%), dan perguruan tinggi (33,3%), pengetahuan cukup (66,3%), mendapatkan dukungan suami/keluarga (73,4%), peran/sikap bidan/tenaga kesehatan (51,7%). tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan nilai $p = 0,117$, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan nilai $p = 0,354$. Dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini bersifat konstan (homogen). Adanya hubungan antara peran bidan/tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan nilai $p = 0,017$. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini, dukungan keluarga bersifat konstan dikarenakan semua responden mendapat dukungan keluarga, dan terdapat hubungan yang bermakna antara peran bidan/tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

Daftar Pustaka : 25 (2013 – 2022)

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Peran Bidan

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is the ability of a baby to suckle itself shortly after birth, which is within the first 60 minutes or 1 (one) hour after the baby is born. This study aims to determine the factors that influence the action of early breastfeeding initiation at Rokan Hulu Regional General Hospital. The research was conducted in March 2023 using a cross sectional approach where the data used was primary data, namely by filling out a

questionnaire. The sampling technique in this study was accidental sampling technique with a sample size of 30 respondents. Then, the data were analyzed univariately and bivariately (Chi-Square test). The results showed that respondents who had the latest education were elementary (33.4%), secondary (33.3%), and college (33.3%), sufficient knowledge (66.3%), getting husband/family support (73.4%), the role/attitude of midwives/health workers (51.7%). There was no relationship between the mother's education level and the implementation of early breastfeeding initiation with a p value = 0.117, there was no relationship between the mother's knowledge level and the implementation of early breastfeeding initiation with a p value = 0.354. Husband/family support with the implementation of early breastfeeding initiation is constant (homogeneous). There is a relationship between the role of midwives/health workers with the implementation of early breastfeeding initiation with a p value = 0.017. It can be concluded that the level of education and knowledge does not have a significant relationship to the implementation of early breastfeeding initiation, family support is constant because all respondents receive family support, and there is a significant relationship between the role of midwives / health workers with the implementation of early breastfeeding initiation.

Bibliography : 25 (2013 - 2022)

Keywords : Early Breastfeeding Initiation, Education, Knowledge, Husband Support, Role of Midwife

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan terbaik dan termurah yang dapat diberikan ibu kepada bayinya, didalamnya terkandung zat-zat yang dibutuhkan bayi sejak lahir sampai usia 24 bulan atau lebih. ASI sebagai makanan alami pertama untuk bayi menyediakan energi dan nutrisi dalam jumlah tepat yang dibutuhkan sesuai dengan umur bayi. Salah satu cara mendapatkan ASI yaitu dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (Putriyanti, 2019).

Inisiasi Menyusu Dini atau istilah lain dari early latch on/breast crawl merupakan kemampuan seorang bayi untuk menyusu sendiri sesaat setelah lahir, yaitu dalam waktu 60 menit atau 1 (satu) jam pertama setelah bayi dilahirkan. Inisiasi menyusu dini yang dilakukan pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Virarisca, 2010). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini adalah dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara ibu, ibu dan bayi akan merasa lebih tenang, dan akan terbentuk ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (Roesli (2008) dalam Putriyanti (2019).

WHO mengatakan bahwa IMD telah dikenal dibelahan dunia pada tahun 2013 dan di AS terdapat 56,2% rumah sakit yang menerapkan IMD, di Asia utamanya Jepang dan Korea dengan tingkat keberhasilan 36,5%. Sedangkan di Indonesia masih perlu digalakkan (Eriyati, 2017). United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir yang dapat mencegah 22% kematian bayi

di bawah satu bulan di negara-negara berkembang IMD berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Devolepment Goals (MDGs) yang sekarang telah berubah menjadi SDG's yaitu membantu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan, serta kematian anak dan balita. Memperhatikan pentingnya IMD maka sudah selayaknya program ini perlu lebih diperhatikan (Ginting, 2019).

United Nations Children's Fund (UNICEF) juga menyatakan bahwa IMD merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang akan memberi dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini delapan kali lebih berhasil dalam menyusu eksklusif dan lama menyusu hingga usia 2 tahun (Ginting, 2019).

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2017, 51% dari setiap 1.000 kelahiran disusui dalam satu jam pertama kehidupan. Pada tahun 2018, angka pemberian IMD per 1000 kelahiran meningkat 60% dibandingkan capaian 100%. Semoga bisa mencapai 100% atau minimal mendekati target di tahun 2019 (Alim et al (2019) dalam Ihsan (2022)). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Rokan Hulu didapatkan data pada bulan November - Desember tahun 2022, dari 53 ibu yang bersalin secara normal terdapat 18 ibu dengan persentase 33,9 % ibu yang melakukan IMD, dan 35 ibu dengan persentase 66% ibu yang tidak melakukam IMD, kondisi tersebut disebabkan karena keadaan ibu yang masih lemah, kolostrum belum keluar, bayi kedinginan, dan penyulit pada bayi. Dan menurut temuan dari pengalaman kerja di RSUD Rokan Hulu tindakan IMD sangat jarang dilakukan karena masih banyak para ibu yang belum mengetahui pentingnya IMD dan menganggap hal tersebut adalah upaya yang kurang nyaman bagi bayinya serta kurangnya dukungan yang diberikan suami atau anggota keluarga lainnya tentang pelaksanaan IMD masih mengalami banyak hambatan. Oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian tentang “ Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Rokan Hulu pada bulan Maret 2023.

Tinjauan Teori. Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi menyusui dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut early initiation adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui bukan menyusui yang merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri menemukan puting susu ibu. Reflek menghisap bayi timbul setelah 20-30 menit setelah lahir.

Manfaat Inisiasi Menyusu Dini, Bagi Bayi Inisiasi Menyusu Dini bermanfaat bagi bayi baik secara fisiologis maupun psikologis yaitu sebagai berikut : Kualitas dan kuantitas nutrisi yang optimal. Ada saatnya daya tahan tubuh dari ibu sudah menurun. Sedangkan daya tahan tubuh bayi belum cukup terbentuk. Saat seperti ini, bayi ASI akan dilindungi oleh daya tahan tubuh dari ASI.

Menyusui dan perkembangan kecerdasan. Berikut ini faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak : Faktor genetic. Faktor Lingkungan yang meliputi Asuh, Asah, Asih. Salah satu faktor Asuh (Fisik : Biomedis) yaitu : ASI eksklusif.

Lebih baik jika ibu menyanyi. Hal ini akan merangsang otak kiri dan otak kanan. Selanjutnya, Asih : Kebutuhan Psikososial. Anak ASI akan lebih sehat, IQ lebih tinggi, EQ lebih baik, SQ lebih baik, dan langkah awal anak yang soleh dan solehah.

Bagi Ibu. Adapun manfaat inisiasi menyusu dini bagi ibu, yaitu: Mengurangi risiko kanker payudara (ca mamma). Mengurangi risiko kanker indung telur (ca ovarium) dan kanker rahim (ca endometrium). Mengurangi risiko keropos tulang (osteoporosis). Mengurangi risiko rheumatoid arthritis. Metode KB paling aman. Mengurangi risiko diabetes maternal.

Berikut ini langkah-langkah melakukan inisiasi menyusu dini yang dianjurkan : Begitu lahir, bayi diletakkan diperut ibu yang sudah dialasi kain kering. Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya, kecuali kedua tangannya. Tali pusat dipotong, lalu diikat. Vernix (zat lemak putih) yang paling melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi. Bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu. Biarkan kulit bayi melekat dengan kulit ibu. Posisi kontak kulit dengan kulit ini dipertahankan minimum satu jam atau setelah menyusu awal selesai. Keduanya diselimuti. Jika perlu digunakan topi bayi. Dianjurkan untuk memberikan kesempatan kontak kulit dengan kulit pada ibu yang melahirkan dengan tindakan, misalnya operasi caesar. Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur, dan dicap setelah satu jam atau menyusu awal selesai. Rawat gabung – ibu dan bayi dirawat dalam satu kamar. Selama 24 jam ibu-bayi tetap tidak dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu (Roesli, 2008).

Jenis dan Rancangan Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Adiputra,2021). Populasi dan Sampel. Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki / diteliti (Fitria, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin secara normal di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada bulan Maret 2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Unit sampel bisa sama dengan unit populasi tetapi bisa juga berbeda. Unit sampel adalah unit terkecil pada populasi yang akan diambil sebagai sampel (Fitria, 2022). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018).. Ruang Lingkup Penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada bulan Maret 2023. Variabel penelitian. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu : Variabel Dependen, yaitu tindakan Inisiasi Menyusu Dini. Variabel Independen, yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, peran bidan/nakes dan dukungan suami/keluarga.

Hasil

Analisa Univariat. Proses pengumpulan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada bulan Maret 2023 dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu. Sebelum memberikan kuesioner peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan identitas responden dan cara pengisian kuesioner kepada responden. Pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden, setiap data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya dan dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Karakteristik Responden. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
<20	0	-
20-35	26	86.7%
>35	4	13.3%
Pendidikan		
Dasar	10	33.4%
Menengah	10	33.3%
Tinggi	10	33.3%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86.7%), dan responden berusia >35 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Kemudian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Dasar (SD,SMP), Menengah (SMA), dan Tinggi (Perguruan Tinggi) yaitu masing-masing 10 responden (33.3%).

Pengetahuan Ibu. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dari 30 ibu yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan kurang, cukup, dan tingkat pengetahuan baik. Distribusi sampel berdasarkan jenis pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu pada Ibu Bersalin di RSUD Rokan Hulu

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	-	-
2.	Cukup	20	66.3
3.	Kurang	10	33.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak ada, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (66.3%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33.7%).

Dukungan Suami/Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan suami/ keluarga dari 30 ibu yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari ada dukungan dan tidak ada dukungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Distribusi sampel berdasarkan dukungan suami/ keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami/Keluarga di RSUD Rokan Hulu

No.	Dukungan Suami/Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendukung	30	100
2.	Tidak Mendukung	-	-
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh semua responden mendapatkan dukungan dari keluarga/suami untuk melakukan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu sebesar 100%.

Peran Bidan/Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi ibu terhadap peran bidan/nakes dari 30 ibu yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari bidan/nakes yang berperan dan tidak berperan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Distribusi sampel berdasarkan persepsi ibu terhadap peran bidan/nakes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Nakes di RSUD Rokan Hulu

No.	Peran Nakes	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berperan	16	51.7
2.	Tidak Berperan	14	48.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh banyaknya responden yang mendapat sikap bidan/nakes yang berperan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebanyak 16 orang (51.7%) dan responden yang mendapat sikap bidan/nakes yang tidak berperan sebanyak 14 orang (48.3%).

Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa praktik inisiasi menyusui dini dari 30 ibu yang melahirkan di RSUD Rokan Hulu yang menjadi responden dalam penelitian ini yang terdiri dari melaksanakan dan tidak melaksanakan praktik IMD. Distribusi sampel berdasarkan pelaksanaan IMD dini dapat dilihat tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Bersalin di RSUD Rokan Hulu

No.	Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Melakukan	17	57
2.	Melakukan	13	43
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh banyaknya responden yang tidak melaksanakan praktik inisiasi menyusu dini sebanyak 17 orang (57%) dan responden yang melaksanakan praktik inisiasi menyusu dini sebanyak 13 orang (43%).

Analisis bivariat pada penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSUD Rokan Hulu menggunakan tabel silang (cross tabulation) dengan uji alternatif fisher's Exact sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan	Pelaksanaan IMD				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Dilakukan		Dilakukan				
	N	%	N	%			
Dasar	9	30	1	3.4	5	16.7	0,117
Menengah	6	20	4	13.3	10	33.3	
Tinggi	4	13.3	6	20	10	33.3	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dasar dan tidak melaksanakan praktik inisiasi menyusu dini sebanyak 9 responden (30%), dan yang melaksanakan praktik Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 1 responden (3,4%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan tidak Melaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 6 responden (20%), dan yang melaksanakan praktik Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil penelitian menunjukkan semakin baik tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh baik maupun buruk pada pelaksanaan praktik inisiasi menyusu dini yang dilaksanakan oleh ibu.

Tabel 4.7 Hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSUD Rokan Hulu

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Total		P value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	7	23.3	2	6.7	9	30	0,354
Cukup	9	30	5	16.7	14	46.7	
Baik	3	10	4	13.3	7	23.3	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 2 orang (6,7%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 9 orang (30%) dan responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 5 orang (16,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil uji statistik antara variabel pengetahuan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu di peroleh $p = 0,354$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan hasil penelitian bahwa semakin baik pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh pada baik buruk nya pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Hubungan antara dukungan suami / keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan suami/ keluarga dengan variabel pelaksanaan inisiasi menyusui dini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hubungan antara Dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu

Dukungan Keluarga	Pelaksanaan IMD				Total		P value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	Konstan
Mendukung	19	63.3	11	36.7	30	100	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa tidak ada responden yang tidak mendapatkan dukungan suami/keluarga dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini dan tidak ada responden yang tidak mendapat dukungan dari

keluarga/suami dan melaksanakan inisiasi menyusui dini. Responden yang mendapat dukungan dari suami/keluarga untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini dan ibu tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 orang (63,3%) dan responden yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dan melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 11 orang (36,7). Hubungan peran bidan/tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Untuk mengetahui hubungan antara variabel peran bidan/nakes dengan variabel pelaksanaan inisiasi menyusui dini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hubungan peran bidan/tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu

Peran Nakes	Pelaksanaan IMD				Total		P value
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak berperan	12	40	4	13.4	16	53.4	0,017
Berperan	7	23.3	7	23.3	14	46.6	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data responden yang tidak mendapatkan peran/arahan/sikap bidan yang mendukung dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 12 orang (40%) serta melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 4 orang (13,4%). Selanjutnya responden yang mendapatkan peran/arahan/sikap bidan yang mendukung dan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square antara variabel peran serta bidan / nakes dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini diperoleh $p = 0,016$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan/nakes dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik peran serta bidan maka berakibat pada semakin baiknya pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh hasil : Responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir Dasar (33,4%), Menengah (33,3%), dan perguruan tinggi (33,3%). Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan cukup (66,3%). Responden pada penelitian ini mendapatkan dukungan suami/keluarga (73,4%). Responden penelitian ini mendapatkan dukungan/sikap bidan/tenaga kesehatan (51,7%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan nilai $p = 0,117$ ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara

tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan nilai $p = 0,354$ ($p > 0,05$). Hubungan Dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini bersifat konstan (homogen). Ada hubungan antara peran bidan/tenaga kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Saran. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Inisiasi Menyusui Dini serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Bagi Responden Penelitian. Penelitian ini diharapkan responden dapat mengetahui informasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini sehingga ibu dan keluarga dapat paham dan mengerti pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini untuk bayinya. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan Inisiasi Menyusui Dini sehingga ibu dan keluarga dapat paham dan mengerti manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini serta ikut mendukung dalam pelaksanaannya.. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan. Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pustaka untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai peran tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Daftar Pustaka

Adiputra, IMS, dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta.

Aini,Nur., Budyandra (2019). Determinan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Wanita usia 15-49 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012). Indonesian Journal of Statistics and Applications.

Anonim. 2012. Peraturan Pemerintah nomor 33 Tentang ASI Eksklusif. Jakarta.

Eriyati,dkk.2017. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Stikes Graha Edukasi Makassar.

Fatihah,dkk. 2018. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku bidan dalam membimbing klien mengenai pelaksanaan IMD di RS Karya Medika Group. Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia.

Fauziah, E., & Ratiah, R. (2021). Hubungan Pelaksanaan Imd Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Journal Of Public Health Innovation, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.34305/Jphi.V1i2.282> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.

Febriyeni, et al (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas lima kaum I Kabupaten Tanah Datar tahun 2019.

Menara Ilmu Fiantika,M.,Retno Sugesti (2021). Determinan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Jurnal Ilmiah Kesehatan.

Fitria Rahmi., dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kebidanan. Ujung Batu: CV Dalni Bintang.

Giari Rahmilasari. (2021). Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Dengan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif. 6(2), 73–82. <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/267> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.

Ginting, Enni P. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Tentara Binjai Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/download/213/149/> diunduh pada 25 Januari 2023.

Hasiana, ST., dkk. 2014. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Pascamelahirkan Tahun 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. https://repository.maranatha.edu/12555/9/1110076_Journal.pdf diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.

Hety, D. S., & Susanti, I. Y. (2021). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0 – 1 Bulan Di Puskesmas Kutorejo. 4(1), 123–130. <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V4i1.99>.

Ihsan, M. 2022. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar. Skripsi.

Kinasih, Putri. 2017. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Skripsi.

Manopo,dkk.2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25403> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.

Nova, Maria, dkk. 2018. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Lima Puluh Kota Kenagarian Maek. Prosiding Seminar Perintis, 2622-2256. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/70/61> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023 .

Putriyanti, ZD. 2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusu Dini (IMD) di Klinik Aminah Amin Samarinda. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.

Raharjo, Bambang B., 2014. Profil Ibu dan Peran Bidan dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (1) 53-63, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.

Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.

Rudiyanti, Novita (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Keperawatan*.

Saputra, N.P.K, Putri SL (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Waktu Pengeluaran dan Perubahan Warna Mekonium serta Kejadian Ikterik Fisiologis. *JIK*.

Sukarti, et al (2020). Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.

Walyani, ES, dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan Masa nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Redaksi Pustaka Baru Press.

Wardhani, SK., Chusnul C., 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri. *Indonesian Journal on Medical Science*. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/149> diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.